

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sectio Caesarea (SC) adalah suatu prosedur pembedahan guna melahirkan janin lewat insisi pada dinding abdomen dan uterus sehingga janin dapat lahir secara utuh dan sehat, tindakan operasi *Sectio Caesarea* dilakukan untuk mencegah kematian janin maupun ibu dikarenakan bahaya atau komplikasi yang akan terjadi apabila ibu melahirkan secara pervagina (Rahmawati, 2021).

Organisasi kesehatan dunia *World Health Organization* menetapkan standar operasi *Sectio Caesarea* di setiap negara berkisar antara 10% - 15% (10 hingga 15 persalinan SC per 100 kelahiran hidup). Prevalensi operasi *Sectio Caesarea* secara global mengalami peningkatan signifikan dari sekitar 7% pada tahun 1990 menjadi 21% atau sebanyak 373 juta persalinan *Sectio Caesarea* pada tahun 2021. Jumlah tindakan persalinan *Sectio Caesarea* banyak terjadi di Amerika (39,3%), Eropa (25,7%), dan Asia (23,1%). Tingkat operasi *sectio caesarea* pada tahun 2030 diperkirakan akan meningkat hingga 29% (WHO, 2021).

Tindakan persalinan melalui prosedur *Sectio Caesarea* di Indonesia menurut data Riset Kesehatan Dasar turut mengalami peningkatan dari 15,3% atau sekitar 7.440 persalinan di tahun 2013 menjadi 17,6% atau sekitar 78.736 persalinan di tahun 2018. Provinsi Jawa Tengah menduduki posisi terbesar ke-15 tindakan *Sectio Caesarea* secara nasional yaitu sebanyak 17,1% dari 9.291 persalinan. Indikasi dilakukannya persalinan secara *Sectio Caesarea* di Indonesia disebabkan oleh beberapa komplikasi kehamilan dengan persentase sebesar 23,2% dengan posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), eklamsi (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lainnya (4,6%) (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara Di Ruang Teratai 1 RSUD Kartini Karanganyar, didapatkan hasil jumlah persalinan *sectio caesarea* pada bulan Januari 2024 sebanyak 137 (Dokumentasi Ruang Teratai 1, 2024)

Persalinan *Sectio Caesarea* memiliki dampak pada ibu maupun bayi, ibu *post SC* akan merasakan nyeri pada luka bekas insisi atau daerah pembedahan. Dampak nyeri yang dirasakan oleh ibu akan menghambat *Activity of Daily Living (ADL)*, *bonding attachment* dan mobilisasi karena adanya peningkatan intensitas nyeri apabila ibu bergerak. Sedangkan dampak nyeri terhadap bayi yaitu dalam pemberian ASI, dan kurangnya perawatan bayi yang dilakukan oleh ibunya (Suryanti & Sharief, 2023).

Penatalaksanaan manajemen nyeri mempunyai dua metode yaitu dengan farmakologi dan nonfarmakologi. Dirumah sakit mulai dikembangkan pemberian manajemen nyeri secara non farmakologi salah satunya adalah *massage* (Marselina dkk, 2022). *Massage* merupakan teknik sentuhan serta pemijatan ringan yang dapat meningkatkan kondisi rileks dalam tubuh dengan memicu perasaan nyaman melalui permukaan kulit dan mengurangi rasa sakit, hal ini disebabkan karena pijatan merangsang tubuh untuk melepaskan senyawa endorfin (Mata & Kartini, 2020).

Massage yang dapat dilakukan pada *Post Sectio Caesarea* adalah *foot massage*, karena nosireseptor atau saraf yang memulai sensasi nyeri terletak di permukaan jaringan internal dan dibawah kulit padat kaki, oleh karena itu *foot massage* dianggap menjadi metode yang sangat tepat untuk mengurangi nyeri (Anita dkk, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Muliani dkk pada tahun 2020, didapatkan hasil ada pengaruh *foot massage* terhadap tingkat nyeri pada klien *post operasi sectio caesarea* di RS AMC Cileunyi Bandung. Hal ini sejalan dengan penelitian Dorosti dkk pada tahun 2019, dinyatakan *foot massage* dapat mengurangi nyeri *post SC* di Rumah Sakit Al-Zahra Tabriz. Penelitian oleh Masadah dkk pada tahun 2020, disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan *foot massage therapy* terhadap nyeri pasien *post sectio caesarea* di Ruang Nifas RSUD Kota Mataram.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang Teratai 1 RSUD Kartini Karanganyar, pada 5 pasien *post sectio caesarea* mereka mengatakan mulai merasakan nyeri setelah 4-7 jam *post operasi*, dengan menggunakan

pengukuran skala nyeri *Numeric Rating Scale* 3 orang mengatakan nyeri berada pada skala 6 dan 2 orang merasakan nyeri pada skala 7. Keluhan nyeri yang dirasakan oleh pasien membuat 1 pasien sampai menggigil dan 2 pasien tidak berani bergerak. Hasil wawancara dengan perawat di bangsal Teratai 1 mengatakan bahwa jarang diberikan teknik non farmakologi *foot massage* untuk mengurangi nyeri. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan *Foot Massage* Terhadap Tingkat Nyeri Klien *Post Operasi Sectio Caesarea* Di RSUD Kartini Karanganyar”

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dari Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini adalah “Bagaimanakah Penerapan *Foot Massage* Terhadap Tingkat Nyeri Klien *Post Operasi Sectio Caesarea* Di RSUD Kartini Karanganyar?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil implementasi penerapan *foot massage* terhadap tingkat nyeri klien *post operasi sectio caesarea* di RSUD Kartini Karanganyar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil penerapan sebelum dilakukan *foot massage* terhadap tingkat nyeri klien *post operasi sectio caesarea* di RSUD Kartini Karanganyar.
- b. Mendeskripsikan hasil penerapan sesudah dilakukan *foot massage* terhadap tingkat nyeri klien *post operasi sectio caesarea* di RSUD Kartini Karanganyar.
- c. Mendeskripsikan perkembangan sebelum dan sesudah dilakukan *foot massage* terhadap tingkat nyeri klien *post operasi sectio caesarea* di RSUD Kartini Karanganyar pada 2 (dua) responden.

D. Manfaat

1. Bagi pasien

Mengurangi rasa nyeri *post sectio caesarea* dengan melakukan *foot massage*.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Dan Teknologi Keperawatan

Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian di bidang keperawatan tentang tindakan *foot massage* pada klien *post* operasi *sectio caesarea* pada masa yang mendatang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.

3. Bagi Penulis

Untuk memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan, khususnya penelitian tentang pelaksanaan tindakan *foot massage* terhadap tingkat nyeri pada klien *post* operasi *sectio caesarea*.